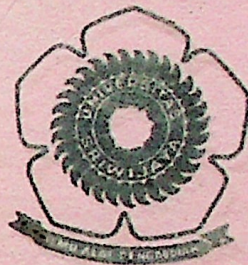


**FUNGSI PASAR TRADISIONAL DALAM MASYARAKAT
PERKOTAAN**

**(STUDI TENTANG FUNGSI PASAR TRADISIONAL CINDE DITENGAH
PERKEMBANGAN PASAR MODERN DI PALEMBANG)**

SKRIPSI

**Diajukan
Untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Sosiologi**



Dleh:

**Guntur
07003102012**

JURUSAN SOSIOLOGI

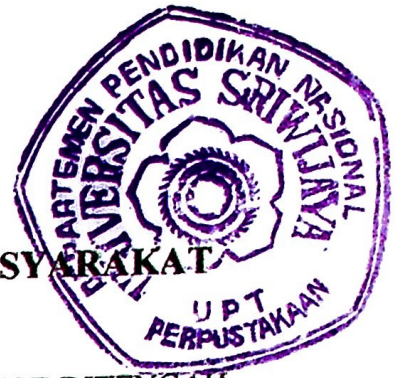
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2007

S
658.8
Gum
f



2011 **FUNGSI PASAR TRADISIONAL DALAM MASYARAKAT
PERKOTAAN**

(STUDI TENTANG FUNGSI PASAR TRADISIONAL CINDE DITENGAH
PERKEMBANGAN PASAR MODERN DI PALEMBANG)

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Sosiologi

R : 15351
I : 15713



Oleh:

Guntur
07003102012

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA

2007

FUNGSI PASAR TRADISIONAL DALAM MASYARAKAT PERKOTAAN

(Studi tentang fungsi Pasar Tradisional Cinde di Tengah Perkembangan

Pasar Modern di Palembang)

Skripsi

Diajukan oleh :

Guntur

07003102012

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Tanggal, January 2007

Dosen Pembimbing I

Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP. 131. 126. 818



Dosen Pembimbing II

Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 131. 871. 796



**FUNGSI PASAR TRADISIONAL DALAM MASYARAKAT
PERKOTAAN**

(STUDI TENTANG FUNGSI PASAR TRADISIONAL CINDE DITENGAH
PERKEMBANGAN PASAR MODERN DI PALEMBANG)

SKRIPSI


Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal 15 Februari 2007
Dan telah dinyatakan berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI


Drs. Tri Agus Susanto, M.S.
Ketua



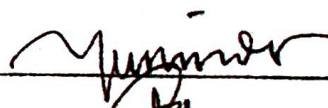
Dra. Hj. Retna Mabriani, M.Si.
Anggota



Dra. Yusnaini, M.Si.
Anggota



Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
Anggota



Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si.
Anggota



Indralaya, 15 Februari 2007

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dekan,



Drs. H. Slamet Widodo, MS., MM.

Nip : 131 477 200

KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul "Fungsi Pasar Tradisional Dalam Masyarakat Perkotaan (Studi tentang Fungsi Pasar Tradisional Cinde ditengah Perkembangan Pasar Modern di Palembang)", secara spesifik mengkaji masalah fungsi pasar tradisional dalam masyarakat perkotaan melalui pendekatan sistem sosial. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana fungsi pasar tradisional ditengah perkembangan pasar modern dan faktor yang menyebabkan pasar tradisional masih tetap bertahan sebagai pusat berbelanja masyarakat.

Pertama - tama penulis menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Rasul-Nya (atas limpahan cinta kasih, kekuatan dan perlindungan-Nya) sehingga skripsi ini dapat selesai, juga tak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang memberikan sumbangsih baik berupa moril maupun materil kepada penulis, dan untuk itu pula secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Slamet Widodo, M.S. M.M. selaku Dekan Fisip Unsri yang telah mencurahkan perhatian dan pemikirannya demi kemajuan Fisip Unsri.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH selaku ketua jurusan sosiologi sekaligus pembimbing akademi peneliti yang selalu membimbing dan memberikan masukan serta saran selama peneliti menjadi mahasiswa Fisip Unsri.
3. Bapak Drs. Tri Agus Susanto M.S. selaku pembimbing I yang telah memberikan pandangan-pandangannya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Retna Mahriani, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Seluruh Dosen FISIP khususnya jurusan Sosiologi yang banyak memberikan pemahaman selama masa perkuliahan di kampus Fisip Unsri.
6. Seluruh karyawan dan staff yang juga tak lepas dari peransertanya dalam membantu seluruh aktivitas perkuliahan di Fisip Unsri.
7. Penghargaan yang setinggi - tingginya kepada keluargaku, khususnya untuk Ibu (Taryuna) dan Bapak (M.Nawawi), semoga Allah meridhoi mereka yang sangat berarti bagi penulis dan tiada henti - hentinya mendoakan kebaikan, memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan bantuan bagi penulis.
8. Para Saudaraku; Aryanto. Arpandi, Tomy, & Putra WK, tanpa disadari perjalanan waktu telah mendewasakan kita.
9. Seh Kamila, yang telah menemaniku dalam suka maupun duka, (terima kasih atas semua yang telah kau berikan dan tak satupun yang tak berarti).
10. Laskar Masopala, yang tidak dapat disebutkan satu persatu (terima kasih atas kebersamaan, suka dan duka, cerita untuk saling berbagi dan tak satu pun yang tak berarti kawan).
11. Special thanks to "Erwanto" (you are the best man) and my best friend "Bambang Mahoni" (you are the big man).
12. Rekan seperjuangan ; Bulex, Dedek, kesot, terima kasih untuk semua pandangan, pendapat, informasi, dan suportnya, sehingga kita dapat menyelesaikan skripsi ini secara bersama – sama.

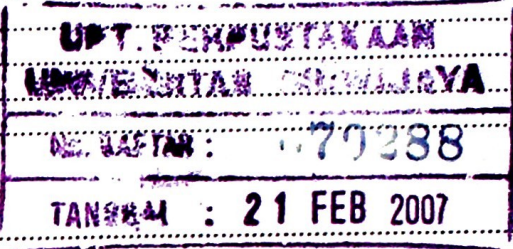
13. Teman – teman dekatku, Poegoet, sam, Abi, Arab, Edo, Kirman, Riswan, Didi, Engga, Feby, Tony, Ali, Rian, Aspri, dan rekan-rekan mahasiswa di FISIP UNSRI, Khususnya untuk Sosiologi angkatan 2000, juga semua teman dan orang-orang yang sangat berjasa dalam kehidupanku (semoga Allah mempertemukan kita kembali dalam kebaikan).

Akhir kata, semoga apa yang telah dicapai ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya Sosiologi. Kami menyadari berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini untuk itu dengan segala kerendahan hati kami menyambut baik atas berbagai masukan, saran sebagai perbaikan terhadap skripsi ini.

Palembang, Maret 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....		i
Halaman Persetujuan.....		ii
Halaman Pengesahan.....		iii
Kata Pengantar.....		iv
Daftar Isi.....		vii
Daftar Tabel.....		ix
Abstrak.....		x
		
Bab I. Pendahuluan		
A. Latar belakang.....		1
B. Rumusan masalah.....		13
C. Tujuan penelitian.....		13
D. Manfaat penelitian.....		13
1. Manfaat teoritis.....		13
2. Manfaat praktis.....		14
E. Kerangka pemikiran.....		14
F. Metode penelitian.....		29
1. Desain penelitian.....		29
2. Lokasi penelitian.....		30
3. Definisi konsep.....		31
4. Peranan peneliti.....		33
G. Penentuan informan penelitian.....		33
H. Data dan sumber data.....		36
1. Data primer.....		36
2. Data sekunder.....		36
I. Teknik pengumpulan data.....		37
1. Observasi.....		37
2. Wawancara mendalam.....		37
J. Teknik analisa data.....		38
Bab II. Tinjauan Pustaka		
A. Pendekatan sosiologi terhadap pasar.....		40
1. Pendekatan jaringan sosial.....		40
2. Pendekatan sistem sosial.....		41
3. Pendekatan permainan.....		42
4. Pendekatan konflik.....		43
B. Studi tentang pasar.....		43
Bab III. Gambaran Lokasi Penelitian		
A. Gambaran umum pasar cinde Palembang.....		52
B. Luas dan batas kelurahan 24 ilir.....		54
C. Kondisi geografis.....		55
D. Sejarah singkat kelurahan 24 ilir.....		56
E. Komposisi penduduk.....		58

F. Tingkat pendidikan.....	58
G. Mata pencarian penduduk	60
H. Jumlah penduduk menurut agama.....	61
I. Sarana dan prasarana.....	62
J. Kondisi sosial budaya	63
Bab IV. Analisa dan Interpretasi Data	
A. Fungsi pasar tradisional ditengah perkembangan pasar modern....	65
1. Pasar tradisional sebagai sarana sosialisasi.....	66
2. Pasar tradisional sebagai tempat axistensi masyarakat menengah ke bawah	76
3. Pasar tradisional sebagai sarana hubungan sosial	83
4. Pasar tradisional sebagai sarana konstruksi budaya.....	88
5. Pasar tradisional sebagi tempat jual beli	94
B. Faktor yang menentukan pasar tradisional cinde tetap bertahan sebagai pusat belanja masyarakat.....	97
1. Faktor budaya.....	98
2. Faktor status sosial ekonomi masyarakat.....	106
3. Faktor letak pasar	111
Bab V. Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118
Daftar Pustaka	119
Lampiran	121

DAFTAR TABEL

Tabel I.a. Daftar pasar modern di kota Palembang.....	7
Tabel I.b. Daftar pasar tradisional di kota Palembang.....	8
Tabel I.c. Daftar perkembangan pasar tradisional dan pasar modern tahun 1990 sampai tahun 2006 di Palembang.....	9
Tabel I.d. Daftar informan pedagang	35
Tabel I.e. Daftar informan pembeli.....	35
Tabel I.f. Daftar informan pengelola pasar	35
Tabel III.a. Jenis barang dagangan di pasar cinde	54
Tabel III.b. Jumlah penduduk kelurahan 24 ilir Palembang	58
Tabel III.c. Jumlah penduduk menurut kelompok usia pendidikan	58
Tabel III.d. Jumlah lembaga pendidikan.....	59
Tabel III.e. Tingkat pendidikan penduduk.....	60
Tabel III.f. Jenis pekerjaan penduduk	61
Tabel III.g. Jumlah penduduk menurut agama.....	61
Tabel IV.a Retribusi harian pasar cinde.....	82

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Fungsi Pasar Tradisional dalam Masyarakat Perkotaan (Studi tentang Fungsi Pasar Tradisional Cinde di Tengah Perkembangan Pasar Modern Di Palembang)". Mengangkat permasalahan tentang fungsi pasar tradisional Cinde ditengah perkembangan pasar modern di Palembang dan faktor yang menyebabkan pasar tradisional Cinde dapat bertahan sebagai pusat belanja masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi pasar tradisional Cinde ditengah perkembangan pasar modern dan faktor yang menyebabkannya tetap bertahan sebagai pusat belanja masyarakat.

Penelitian menggunakan rancangan kualitatif deskriptif, dengan pendekatan sistim sosial yang dilakukan di pasar tradisional cinde kelurahan 24 ilir Palembang. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam serta dengan melakukan observasi secara langsung.

Penentuan informan menggunakan cara *purposive sampling* dan selanjutnya ditentukan sensiri dilapangan dengan menggunakan teknik *snow ball*, adapun jumlah informan yang didapat berdasarkan teknik ini yaitu 20 informan (9 pembeli, 9 penjual, dan 2 informan dari pengelola pasar). Data dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pasar tradisional Cinde ditengah perkembangan pasar modern meliputi lima fungsi yakni ; (1). Pasar tradisional Cinde sebagai sarana sosialisasi, (2). Pasar tradisional sebagai sarana existensi masyarakat menengah kebawah, (3). Pasar tradisional sebagai sarana hubungan sosial, (4). Pasar tradisional sebagai sarana konstruksi budaya, (5). Pasar tradisional sebagai tempat jual beli, sedangkan faktor yang menentukan pasar tradisional cinde dapat bertahan sebagai pusat belanja masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor yakni; (1). Faktor budaya, seperti tawar menawar, (2). Status sosial dan ekonomi masyarakat, (3). letak pasar, jarak, dan lokasi yang strategis bagi para pelaku pasar. Perkembangan pasar ke arah yang lebih modern membuat pasar tradisional tersebut berfungsi sebagai tempat alternatif dan pelengkap dalam masyarakat perkotaan dalam memenuhi tuntutan akan kebutuhannya, sedangkan di lain pihak pasar modern merupakan tempat pesaing bagi keberadaan pasar tradisional.

Kata kunci : Fungsi pasar tradisional dalam masyarakat perkotaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Palembang merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia dengan klasifikasi sebagai kota raya. Di kawasan regional, Sumatra Bagian Selatan merupakan kota terbesar dengan luas (kurang lebih 404.6 km²) dan berpenduduk kurang lebih 4,6 juta jiwa. Sesuai dengan kebanggaannya, kota Palembang mengemban berbagai fungsi yang lazim disebut kota lima dimensi, yaitu ; kota dagang, kota industri, pusat pemerintahan Ibu Kota Propinsi Sumatra Selatan, kota pendidikan, dan kota tujuan wisata). Dari kelima dimensi tersebut, dimensi perdagangan menyandang peran yang cukup menonjol, hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor perdagangan Kota Palembang (Deperindag; th 2005). Dengan menonjolnya dimensi perdagangan ini, dapat dipahami apabila peran pasar di kota Palembang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.

Perkembangan kota Palembang yang pesat sebagai kota administratif, perdagangan, dan perindustrian di Indonesia telah menjadikan Palembang sebagai sebuah kota yang besar yang juga diiringi dengan pembangunan berbagai fasilitas penunjangnya.

Perkembangan yang pesat ini disebabkan oleh kebijakan yang sangat *urban biased* (kecendrungan mengutamakan kota) yang sudah mendarah daging dalam kehidupan ekonomi di kebanyakan negara sedang berkembang. Selain

karena urban biased, perkembangan kota juga disebabkan beberapa faktor utama lainnya seperti penambahan penduduk alami maupun karena migrasi desa ke kota, perkembangan kegiatan usaha, serta perubahan kehidupan penduduk. Perkembangan tersebut membutuhkan berbagai fasilitas dan sarana pelayanan seperti perumahan, pelayanan sosial, angkutan, air bersih, dan sebagainya, sehingga semakin maju suatu kota, semakin modern kehidupan penduduknya dan semakin tinggi pula tuntutan berbagai jenis kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana.

Salah satu fasilitas kota yang mengalami perkembangan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat adalah fasilitas perbelanjaan atau pasar. Pasar merupakan tempat di mana antara penjual dan pembeli saling bertemu untuk mengadakan transaksi jual beli untuk tujuan memenuhi kebutuhannya masing - masing. Pasar sebagai tempat transaksi jual beli umum, dimana pedagang secara teratur dan langsung memperdagangkan barang dan jasa dengan mengutamakan adanya barang – barang kebutuhan kehidupan sehari – hari. Fungsi pasar antara lain menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat untuk setiap cakupan wilayah tertentu. Tumbuh dan berkembangnya suatu pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi di suatu wilayah ditentukan oleh pertumbuhan kebutuhan masyarakatnya. Pertumbuhan pasar sebagai tempat transaksi ekonomi di kota Palembang mengalami pertumbuhan yang cukup besar, khususnya pertumbuhan pusat – pusat perbelanjaan modern. Sedangkan di lain pihak pertumbuhan pasar tradisional tidak banyak mengalami perubahan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Tabel I.a
Daftar Pasar Modern di kota Palembang

NO	Nama pasar modern	Alamat
1	Jm Super Market	JL. Letkol Iskandar Palembang
2	Superindo	Kompleks International Plaza (IP)
3	Matahari Super Market	Kompleks International Plaza (IP)
4	Dika Swalayan	JL. Beringin Janggut II Palembang
5	Bandung Pasar Raya	JL TP Rustam Effendi 30 Palembang
6	Gaya Baru Super Market	JL TP Rustam Effendi Palembang
7	Hero Swalayan	Kompleks Ilir Barat Permai Palembang
8	Matahari Super Market	JL MP. Mangku Negara Palembang
9	Artha Super Market	JL MP. Mangku Negara Palembang
10	Megah Ria	JL TP Rustam Effendi Palembang
11	Marathon Super Market	JL Jendral Sudirman Palembang
12	Swalayan Poligon	JL Kompleks Poligon
13	Pt. Sinar Abadi	JL Kol. H. Barlian KM. 6 Palembang
14	Sumetra Super Market	JL TP Rustam Effendi Palembang
15	Pulo Mas (King)	JL Kolonel Atmo Palembang
16	Pasar Cakna	JL Azhari.....Jaka Baring Palembang
17	Ramayana Super Market	Kompleks Ilir Barat Permai Palembang
18	Multi Wahana Wijaya	JL Jend. Sudirman KM. 3,5 Palembang
19	Patra Pertamina Plaju	Kompleks Pertamina Plaju
20	International Plaza	JL Jend. Sudirman Palembang
21	Pt. Mac Donald	JL Jend. Sudirman Palembang
22	Pd. Jaya	JL Kol. H. Barlian KM. 9 Palembang
23	Pt. Lion Super Market	JL Jend. Sudirman Palembang
24	Pojok Busana Super Market	JL. Letkol Iskandar Palembang
25	California Fried Chicken, Pt	JL. Letkol Iskandar Palembang
26	Pt. Tonzon	JL. Letkol Iskandar Palembang
27	Pt. Fast Food Indonesia	JL Jend. Sudirman Palembang
28	Pt. Selera Murni (Texas)	JL Jend. Sudirman Palembang
29	Palembang Trade Centre	JL. JEND. Basuki Rahmat (patal) Plg
30	Palembang Square (Ps)	JL. Angkatan 45 Palembang
31	Palembang Indah Mall (PIM)	JL. Letkol Iskandar Palembang

Data : PD Pasar Palembang Jaya th. 2006

Tabel I.b

Daftar Pasar Tradisional di Kota Palembang

No	Tempat / Lokasi Pasar	Nama Pasar
1	Lokasi Ilir Barat I	Pasar Padang Selasa
2	Lokasi Ilir Barat II	Pasar Sekanak
3	Lokasi Ilir Timur I	Pasar Kamboja Pasar Kepandean Pasar Kuto
4	Lokasi Ilir Timur II	Pasar Lemabang Pasar Kuto
5	Lokasi Seberang Ulu I	Pasar ¼ Ulu Pasar 7 Ulu Pasar 10 Ulu
6	Lokasi Sukarami	Pasar Maskarebet
7	Lokasi Gandus	Pasar Tangga Buntung Gandus
8	Lokasi Kerta Pati	Pasar Kertapati
9	Lokasi Bukit Kecil	Pasar Bukit Kecil Pasar Cinde Pasar Soak Bato
10	Lokasi Kemuning	Pasar KM. 5 Pasar Sekip Ujung Pasar Kebon Semai
11	Lokasi Plaju	Pasar Plaju

Data : PD. Pasar Palembang Jaya Th. 2006

Tabel I.c

Daftar Perkembangan pasar tradisional dan pasar modern tahun 1990
sampai tahun 2006 di Palembang

Tahun	Pasar tradisional	Pasar modern
1990	20	16
1995	21	19
2000	22	26
2001	22	26
2002	21	28
2003	21	28
2004	22	29
2005	22	30
2006	22	31
Total	22	31

Sumber : PD. Palembang Jaya th.2006

Dari tabel di atas terjadi perkembangan kuantitas yang cukup pesat pada pasar modern dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2006 di kota Palembang, sedangkan pada pasar tradisional pada tahun tersebut hanya terjadi sedikit perkembangan, bahkan hampir tidak sama sekali di kota Palembang.

H. Asnawi, ketua Bidang Fasilitas dan Pembiayaan Dewan Pimpinan Pusat Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (DPP APPSI). Asnawi menyebutkan, tahun 70-an sampai awal 80-an, seluruh pembeli, kelas bawah hingga atas, belanja di pasar tradisional. Pertengahan 80-an sampai awal 90-an,

mulai muncul pasar modern, seperti Golden Trully. Hero. Ramayana, Matahari. Sebagian pembeli beralih dari pasar tradisional ke pasar modern.

Tahun 90-an merupakan *booming* pasar modern. Masyarakat pun berbondong - bondong ke pasar modern. Tahun 2000-an, pasar tradisional makin meredup. Apalagi dengan makin menjamurnya hipermarket. "Sekitar 50-60 persen pangsa pasar tradisional terambil oleh pasar modern. Sisa yang 40 persen itulah yang saat ini masih diraih oleh pedagang tradisional, terancam oleh pasar modern yang makin menyebar di berbagai tempat. "Itu pun setiap saat bisa makin berkurang. (H.Asnawi, (ketua Bid. Fasilitas & Pembiayaan DPP APPSI), *Republika*,19/06/06)

Asnawi mengungkapkan, segmen pembeli jelas berbeda antara pasar tradisional dan modern. Rata-rata orang yang masuk pasar modern adalah kelas menengah ke atas. Walaupun kini mulai banyak masyarakat kelas menengah bawah yang melirik pasar modern. Selain itu, pasar modern berbeda kondisinya. Dari sudut pandang konsumen, datang ke pasar modern tidak hanya belanja, tapi juga rekreasi bersama keluarga. Hal itulah yang tidak didapatkan di pasar tradisional. Kondisi pasar tradisional umumnya becek, kumuh, bahkan bau.

Perkembangan dan perubahan – perubahan dalam sistem pasar ini yang tidak menutup kemungkinan fungsi pasar mulai berubah dari fungsi utamanya sebagai tempat transaksi jual beli barang – barang kebutuhan. Hal ini dapat dilihat dengan hadirnya tempat-tempat atau pusat – pusat perbelanjaan modern yang selain menyediakan kebutuhan hidup sehari – hari yang lebih praktis dan lebih

berkembang. Pabrik itu sendiri telah berkembang berkat kemajuan teknologi. Birokrasi bersekala besar muncul untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh industri dan oleh sistem ekonomi kapitalis.

Harapan utama dalam sistim ekonomi kapitalis adalah sebuah pasar bebas tempat memperjualbelikan berbagai produk industri. Didalam sistim ekonomi kapitalis inilah segelintir orang mendapat keuntungan sangat besar sementara sebagian besar orang lainnya yang bekerja membanting tulang dalam jam kerja yang panjang menerima upah yang rendah.

Sesuai dengan perkembangannya, kita mengenal pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih mewakili golongan pedagang menengah ke bawah dan tersebar, baik di kampung-kampung, kota-kota kecil maupun kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari sebagian beroperasi malam hari.

Sementara, pasar modern ditandai dengan fasilitas dagang relatif lebih teratur, bersih dan menarik melalui sentuhan manajemen modern dalam pengelolaannya serta hanya terdapat di daerah perkotaan dengan masa operasi sampai malam hari.

Pasar modern merupakan suatu pasar yang menggunakan tehknologi atau alat – alat canggih dan menuntut produktivitas yang tinggi. Sebagian besar pemilik pasar modern ini adalah para pengusaha besar yang biasanya dipegang oleh satu atau beberapa orang yang mempunyai atau memiliki modal besar

berkembang. Pabrik itu sendiri telah berkembang berkat kemajuan teknologi. Birokrasi bersekala besar muncul untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh industri dan oleh sistem ekonomi kapitalis.

Harapan utama dalam sistim ekonomi kapitalis adalah sebuah pasar bebas tempat memperjualbelikan berbagai produk industri. Didalam sistim ekonomi kapitalis inilah segelintir orang mendapat keuntungan sangat besar sementara sebagian besar orang lainnya yang bekerja membanting tulang dalam jam kerja yang panjang menerima upah yang rendah.

Sesuai dengan perkembangannya, kita mengenal pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih mewakili golongan pedagang menengah ke bawah dan tersebar, baik di kampung-kampung, kota-kota kecil maupun kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari sebagian beroperasi malam hari.

Sementara, pasar modern ditandai dengan fasilitas dagang relatif lebih teratur, bersih dan menarik melalui sentuhan manajemen modern dalam pengelolaannya serta hanya terdapat di daerah perkotaan dengan masa operasi sampai malam hari.

Pasar modern merupakan suatu pasar yang menggunakan tehknologi atau alat – alat canggih dan menuntut produktivitas yang tinggi. Sebagian besar pemilik pasar modern ini adalah para pengusaha besar yang biasanya dipegang oleh satu atau beberapa orang yang mempunyai atau memiliki modal besar

(kapitalis), sehingga para pemilik modal besar tersebut memonopoli dan mengendalikan barang – barang produksi yang berskala besar tersebut. Demikian juga dengan peredaran uang yang dalam jumlah besar masuk, dikendalikan oleh satu atau beberapa orang tersebut sehingga peredaran uang di masyarakat lambat dan tidak merata. Lain halnya dengan pasar tradisional dimana uang beredar secara cepat dan merata dimasyarakat dan itupun hanya dalam jumlah skala kecil.

Dalam menjalankan aktivitasnya baik pasar tradisional maupun pasar modern berlomba – lomba untuk menarik para pembeli (konsumen), sehingga untuk tujuan tersebut mereka berkompetisi (bersaing) dalam memberikan pelayanan, kenyamanan, dan produk – produk yang berkualitas. Sehingga tak jarang kasus saling geser antara pasar tradisional dan pasar modern. Tetapi pada kenyataannya pasar tradisionallah yang tersisih atau tergeser oleh pasar modern yang sebagian besar pemiliknya adalah para pengusaha besar (pemilik modal besar) yakni para kaum kapitalis.

Kapitalisme pada dasarnya adalah sebuah struktur atau serangkaian struktur yang membuat pemisah antara seorang individu dan proses produksi, produk yang diproses, dan orang lain, dan akhirnya juga memisahkan diri individu itu sendiri. Inilah makna mendasar dari konsep alienasi. Hal ini menghancurkan keterkaitan alamiah antara manusia individual serta antara manusia individual dengan apa yang mereka hasilkan. Alienasi terjadi karena kapitalisme telah berkembang menjadi sistem dua kelas dimana sejumlah kecil kapitalis menguasai proses produksi, produk, dan jam kerja dari orang yang bekerja untuk mereka. Semula dalam keadaan alamiah manusia memproduksi untuk memenuhi

kebutuhan mereka sendiri; dalam masyarakat kapitalis mereka memproduksi untuk sekelompok kecil kapitalis. Di dalam sistem kapitalis ini hubungan antara buruh dan majikan bersifat eksploitatif.

Seperti yang dikemukakan oleh Marx :

“bahwa keuntungan kapitalis basis eksploitasi tenaga kerja. Kapitalis melakukan muslihat sederhana dengan membayar upah tenaga kerja kurang dari yang selayaknya mereka terima, karna mereka menerima upah kurang dari nilai barang yang sebenarnya mereka hasilkan dalam suatu periode bekerja. Nilai surplus inilah yang disimpan dan diinvestasikan kembali oleh kapitalis, merupakan basis dari seluruh sistem kapitalis. Sistem kapitalis tumbuh melalui tingkatan eksploitasi terhadap tenaga kerja yang terus menerus meningkat (dan karena itu jumlah nilai surpluspun meningkat) dan dengan menginvestasikan keuntungan untuk mengembangkan sistem”.

Sebelum berdirinya pasar modern, pasar tradisional memiliki peran sebagai tempat transaksi jual beli yang melayani dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari – hari (sandang, pangan, papan), namun sejak berdirinya pasar – pasar modern peran pasar agak sedikit bergeser, selain untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari, pasar modern juga beralih fungsi sebagai tempat hiburan dan rekreasi. Sehingga dengan berkembangnya sistem pasar, dari pasar tradisional ke pasar modern, juga mengalami perubahan – perubahan di dalam struktur sosialnya.

Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan lembaga – lembaga (institution) masyarakat, yaitu perubahan yang mempengaruhi sistim sosial, termasuk nilai sosial, sikap dan pola perilaku kelompok (Selosoemardjan dalam *Social Changes in Jogjakarta*, 1962, 379; Milton J. Esman dalam Josep W. Easton, ed., *Institution Building and Development*, 1972, 24).

Seperti yang telah dikemukakan diatas, modernisasi berkaitan dengan perubahan sosial. Masalah utama yang dihadapi dalam modernisasi adalah berbagai faktor yang merintangi terjadinya perubahan sosial. Faktor tersebut ada yang bersifat kolektif (*collective resistance*) dan ada yang bersifat individual. Tantangan kolektif terhadap perubahan biasanya dilakukan berdasarkan dalih demi ketertiban dan keamanan, sedangkan tantangan individual biasanya bersifat intelektual. Kedua – duanya dilatarbelakangi oleh ketakutan akan hancurnya tradisi sebagai milik yang telah dipegang sejak lama (Horowitz, 1966, 322).

Berlawanan dengan pendapat umum yang menyatakan bahwa tantangan terhadap perubahan biasanya datang dari pihak petani atau kaum yang berpendidikan rendah, Wertheim (dalam Hans-Dieter Evers, 1973, 97 dyb) berpendapat, dalam masyarakat Dunia Ketiga, tantangan tersebut justru datang dari pihak kaum elit yang biasanya dianggap sebagai agen perubahan sosial, lebih-lebih jika perubahan itu menyangkut kepentingan kaum elit yang bersangkutan.

Wilbert Moore dalam Robert H. Lauer (1989:4) mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dalam struktur sosial dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola – pola prilaku dan interaksi sosial.

Masyarakat sebagai suatu sistem pun senantiasa mengalami perubahan. Perubahan masyarakat dalam arti luas diartikan sebagai perubahan atau perkembangan dalam arti positif maupun negatif yang pada umumnya disebabkan oleh kemajuan teknik (Phil Astrid, 1985:157).

Sebagai suatu sistem, masyarakat terdiri dari sub – sub sistem yang saling berinteraksi. Setiap sub sistem dengan peranannya dapat dipandang mutlak oleh

karena hakekat kesatuan sesungguhnya merupakan sesuatu yang terpecah – pecah namun keberadaannya saling mengokohkan satu sama lain. Perubahan di dalam masyarakat dianggap terstruktur karena apabila salah satu sub sistem berubah maka akan berpengaruh pada sub – sub sistem yang lain baik langsung maupun tidak langsung.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Teori Struktural Fungsional yang lebih memprioritaskan pola struktur dan yang menjadi pusat perhatian utamanya adalah masyarakat dan kebudayaan. Perubahan struktur berarti perubahan pada nilai – nilai dasar yang menyatukan masyarakat.

Talcott Parsons sebagai salah seorang tokoh Teori Struktural Fungsional mula-mula memusatkan perhatian pada sifat struktur sosial. Ia memulai dengan menjelaskan sistem sosial terlebih dahulu dimana sistem merupakan dua unit atau lebih yang berinteraksi. Sistem dapat pula didefinisikan menurut unit – unitnya, pola – polanya, batas – batasnya. Unit terkecil dari sistem adalah peranan, sedangkan pola interaksi dalam sistem sosial bersifat normatif yang artinya pola interaksi secara kultural ditetapkan sebagai pola yang tepat dan benar. Batas – batas sebuah sistem dipertahankan sejauh sistem itu tetap terintegrasi melalui nilai-nilai bersama (Robert H. Leuer, 1989:108).

Karya Parsons yang pertama merupakan dasar bagi pengembangan pemikirannya berikutnya dalam *The Structure of Social Action* ([1937] 1968). Buku ini mencoba mensintesis beberapa pemikiran dari Pareto, Marshal, dan Weber.

Sumbangan parsons yang paling penting pada sosiologi ekonomi adalah penterjemahan karya weber kedalam bahasa Inggris *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism* juga penterjemahan beberapa bab karya Weber tentang *Economy and Society*. Serta karya Parsons bersama Smelser tentang *Economy and Society* (1956). Dalam buku tersebut Parsons dan Smelser tidak mengembangkan suatu filosofi sejarah seperti karya Marx, juga tidak melakukan studi perbandingan budaya dan institusi seperti dibuat Weber, dan juga tidak berusaha membuat teori khusus tentang dinamika dan kontradiksi kapitalis seperti yang dilakukan Schumpeter dan Polanyi. Mereka mengembangkan suatu teori sistem yang bersifat abstrak dalam analisis.

Menurut Parsons, ekonomi merupakan salah satu dari beberapa subsistem masyarakat (sistem sosial). Setiap sistem mempunyai 4 fungsi memaksa, artinya setiap sistem harus menghadapi dan harus berhasil menyelesaikan masalah – masalah adaptasi, pencapaian tujuan, integtasi, dan pemeliharaan pola yang tersembunyi (laten). Adaptasi adalah fungsi prilaku organisme, pencapaian tujuan adalah fungsi kepribadian, integrasi merupakan fungsi sistem sosial, dan pemeliharaan pola merupakan fungsi kultur. Keempat fungsi memaksa ini kemudian di hubungkan dengan 4 kategori struktural. Masing – masing kategori struktural ini terlibat dalam pemenuhan masing – masing fungsi memaksa. Adaptasi merupakan fungsi mendasar dari peranan, pencapaian tujuan adalah peranan kolektif, integrasi tergantung pada norma – norma yang mengatur berbagai proses yang memberikan sumbangan terhadap implementasi nilai – nilai bersama yang telah terpola, dan pemeliharaan pola adalah fungsi nilai – nilai.

Sedangkan di dalam melihat pasar pendekatan tersebut memiliki fungsi sebagai berikut; fungsi adaptasi melihat dalam hal kapitalisasi dan investasi, fungsi pencapaian tujuan berkait dengan produksi dengan produksi dan distribusi, fungsi integrasi berhubungan dengan pengorganisasian, sedangkan fungsi pola pemeliharaan laten bersentuhan dengan konsumsi.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, mulai dari gagasan dan ide penelitian, mengumpulkan data, menjawab permasalahan, dan tujuan penelitian, melakukan kategorisasi, sampai dengan membangun konsep dan proposisi - proposisi (Bungin, 2001).

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena dimana yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1997; 254).

Berdasarkan pada metode yang dilakukan, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data - data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Desain penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjelaskan tentang fungsi pasar tradisional ditengah perkembangan pasar modern di Palembang dan fungsi pasar bagi masyarakat pada umumnya dan

faktor apa yang menyebabkan pasar tradisional masih dan tetap bertahan ditengah perkembangan pasar – pasar modern di Palembang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi pada pasar Cinde kelurahan 24 Ilir Palembang. Alasan dipilihnya lokasi penelitian karena ;

- Pasar Cinde merupakan salah satu pasar tradisional yang dikelilingi oleh banyak pasar modern seperti; Internasional Plaza, Palembang Indah Mall, Ramayana, dan pertokoan lainnya sehingga sesuai dengan fokus penelitian.
- Lokasinya mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
- Lokasinya yang terdapat dipusat kota dimana masyarakatnya yang heterogen.
- Pasar tradisional Cinde merupakan salah satu pasar tertua di Palembang.

Selain dilandasi oleh kerangka teoritik serta pertimbangan teknis, maka, *pertama*, lokasi penelitian memungkinkan dilakukannya pengkajian lebih dalam. *kedua*, latar kajian memungkinkan peluang peluang yang lebih bermanfaat bagi pengamatan berbagai proses, seperti orang-orang, institusi kegiatan dan interaksi, serta struktur sosial yang menjadi kajian penelitian. *Ketiga*, lokasi penelitian memetakan strategi kehadiran peneliti dan *keempat*, latar kajian memungkinkan diperolehnya data yang berkualitas dan kredibilitas kajian (Marshall dan Rossman, 1989: 70).

3. Definisi Konsep

- a. pasar adalah suatu lokasi tertentu beserta bangunan di atasnya yang dimiliki dan ditetapkan oleh pemerintah Palembang sebagai tempat dilakukannya transaksi jual beli barang dan jasa secara langsung antara masyarakat umum dengan para pedagang atau pelaku usaha.(PERDA Kota Palembang No.6 Tahun 2005).
- b. Perpasaran adalah seluruh aktivitas dan fasilitas yang berkaitan dengan transaksi jual beli barang dan jasa secara langsung antara masyarakat umum dengan para pedagang atau pelaku usaha.(PERDA Kota Palembang No.6 tahun 2005).
- c. pasar tradisional yakni mengacu pada suatu bentuk pasar yang terdiri dari kios – kios yang memperdagangkan barang dan jasa dengan mengutamakan adanya berbagai barang kebutuhan sehari – hari dalam bentuk eceran untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen pada suatu daerah atau wilayah tertentu. Teknologi yang digunakan teknologi sederhana, ditandai juga oleh barangnya yang terdiri dari hanya beberapa jenis makanan pokok yang jumlahnya pun tidak borongan (besar). Pasar tradisional juga ditandai dengan kehadiran sumber daya fisik (manusia) yang jumlahnya besar, karena tidak adanya penerapan ilmu dan mesin. (*Wikipedia*).
- d. pasar modern adalah tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini berada dalam bangunan (gedung – gedung besar) dan barang – barang yang dijual biasanya adalah barang – barang

tahan lama. Teknologi yang digunakan adalah teknologi modern dengan penerapan ilmu dan mesin serta alat – alat canggih (modern). Minimarket dan supermarket termasuk dalam kategori ini. (Wikipedia)

- minimarket adalah toko swalayan yang hanya memiliki satu atau dua mesin register
- Supermarket adalah toko swalayan besar yang memiliki jumlah mesin register mencapai tiga keatas.

e. masyarakat perkotaan (urban community) adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian “kota” terletak pada sifat – sifat kehidupannya serta ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat desa. Adapun ciri dari masyarakat kota yakni sebagai berikut :

- Rasional,
- Individualis,
- Adanya pembagian kerja (spesialisasi),
- Penghargaan terhadap nilai sosial kurang,
- Hubungan interaksi berdasarkan kepentingan,
- Masyarakatnya heterogenitas (terdiri dari berbagai macam suku-bangsa),
- Lebih menghargai waktu, dan
- Perubahan – prubahan sosial tampak dengan nyata di kota, karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh – pengaruh dari luar.



4. Peranan Peneliti

Pengamat berperanserta melakukan dua peran, yaitu: sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota kelompok yang diamatinya (Moloeng, 2002). Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan (*participant as observer*).

Peran peneliti sebagai pengamat disini yaitu hanya sebagai pengamat, dengan melakukan pengamatan di lapangan dan melakukan pencatatan - pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang berlangsung dalam proses sosial yang terjadi di lapangan. Sedangkan sebagai pemeranserta yaitu posisi peneliti sebagai pembeli, dimana pembeli ada dua macam yaitu pengunjung yang datang sengaja untuk membeli/ berbelanja dan pengunjung yang datang hanya untuk melihat - lihat dan bertanya tentang harga barang tetapi tidak membeli atau tidak terjadi transaksi jual beli.

G. Penentuan Informan Penelitian

Penentuan subjek penelitian dan informan pada penelitian kualitatif erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Sebaliknya dalam penelitian kuantitatif dipilih dari populasi sehingga dilakukan generalisasi dan responden mewakili ciri-ciri populasi (Moloeng, 2002; 181). Subjek dan informan dalam penelitian yang dimaksud adalah informan penelitian yang berfungsi untuk menjangkau sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian (Bungin, 2003;

206). Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Dalam teknik ini, informan yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Irawan Soehartono, 1995: 63). Pengambilan informan secara *purposive* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Beberapa kriteria dalam menentukan informan awal dalam penelitian ini adalah; pertama, pedagang dalam batasan sebagai pedagang pengecer, yang menjual dagangannya langsung kepada konsumen, *kedua*, pembeli, dalam batasan yang melakukan aktivitas di pasar cinde baik sebagai pembeli, pelanggan, atau pengunjung, *ketiga*, pihak pengelola pasar cinde, *keempat*, para aktor pasar tersebut (pedagang, pembeli, pengelola) melakukan aktivitas dan interaksi di pasar tradisional cinde.

Dalam pemenuhan proses tuntutan fokus kajian penelitian subjek dalam penelitian ini meliputi, pedagang, pembeli, pengelola yang melakukan aktivitas dan interaksi di pasar tradisional cinde kelurahan 24 ilir Palembang. Informan selanjutnya akan ditentukan sendiri dilapangan dengan menggunakan *teknik snowball*. Prinsip *snowball* (bola salju) digunakan untuk menjaring subjek penelitian, peneliti mengambil subjek penelitian didasarkan petunjuk dari individu

sebagai informan kemudian individu tadi diminta menunjuk lagi orang yang sekiranya dapat diwawancarai, demikian seterusnya.

Jumlah informan yang diperoleh berdasarkan teknik ini yaitu 20 orang dan untuk kelengkapan data tersebut ditunjang dengan data dari informan pendukung.

Berikut daftar subjek penelitian :

Tabel I.d
Informan Pedagang

No	Nama	Jenis Klamin	Umur	Jenis dagangan
1	Ismail	L	38 th	Onderdil
2	Ilham	L	43 th	Anyaman/ alat rumah tangga
3	Tugino	L	40 th	Kelapa
4	Lina	P	36 th	Sayuran dan manisan
5	Ahong	L	42 th	Manisan
6	Susi	P	37 th	Manisan
7	Soleh	L	31 th	Rempah – rempah
8	Andi	L	28 th	Pakaian
9	Surti	P	30 th	Sayuran

Tabel I.e
Informan Pembeli

No	Nama	Jenis Klamin	Umur	Jenis Dagangan
1	Siska	P	24 th	Pelanggan
2	Kusmiati	P	38 th	Pelanggan
3	Helmi	L	41 th	Pelanggan
4	Zainal	L	25 th	Pembeli
5	Sugeng	L	30 th	Pembeli
6	Tina	P	34 th	Pembeli
7	Wanto	L	25 th	Pengunjung
8	Iwan	L	27 th	Pengunjung
9	Fery	L	27 th	pengunjung

Tabel I.f
Informan Pengelola Pasar Cinde

No	Nama	Jenis Klamin	Umur	Jabatan
1	Kms. Safrudin, S.H.	L	41 th	Kepala Pasar Cinde
2	Rio Damar	L	33 th	Staff

H. Data Dan Sumber Data

Menurut Loaf Loand, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti data dari jurnal-jurnal penelitian, koran, majalah dan dokumen (Moleong, 2002). Beberapa jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. **Data Primer**, yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian dan pihak-pihak terkait (pedagang, pembeli, dan pihak pengelola pasar) yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian.

Data primer melalui observasi yaitu dengan melakukan pengamatan keadaan pasar, aktivitas, kegiatan, dan interaksi yang terjadi dipasar. Sedangkan data primer melalui wawancara yaitu dengan melakukan pembicaraan atau wawancara mendalam kepada informan selaku aktor pasar (penjual, pembeli, dan pengelola) tentang pandangan mereka mengenai pasar dan fungsi pasar bagi mereka dan bagi masyarakat pada umumnya.

2. **Data Sekunder**, yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder didapat melalui data internet, kepustakaan, dan data – data tertulis lainnya. Data – data dari data sekunder ini yaitu

tentang jumlah dan lokasi pasar tradisional dan pasar modern tahun 2006, perkembangan pasar tradisional dan pasar modern tahun 1990-tahun 2006, data – data gambaran umum lokasi penelitian, kasus dan perkembangan tentang pasar tradisional dan pasar modern.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan di lapangan dengan melakukan pencatatan - pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang berlangsung dalam proses sosial yang terjadi di lapangan dalam upaya menggali data kualitatif yang diukur secara tidak langsung berupa sikap, perilaku dan aktivitas (Marzuki, 1997).

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi pasar cinde tentang lokasi pasar, keadaan pasar, transportasi atau sarana prasarana yang digunakan dipasar, pengunjung/ pembeli, pedagang, fasilitas yang terdapat dipasar, barang – barang dipasar, dan seluruh aktivitas, interaksi dan kegiatan jual beli yang terjadi dan tengah berlangsung antara penjual dan pembeli di pasar tersebut.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2001: 110). Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) digunakan untuk mewawancarai

informan guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan proses wawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*) dalam mencari data primer yang diperoleh dari para informan di kawasan penelitian serta melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat yang mampu memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan secara tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan ide, pandangan, pendapat pemikiran dan perasaan juga pengalaman secara luas tanpa batasan-batasan yang dibuat peneliti.

J. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum (Bungin, 2003: 185). Didalam penelitian ini, kesimpulan umum itu bisa berupa kategorisasi-kategorisasi maupun proporsisi.

Berdasarkan analisis data yang digunakan dalam rangka membentuk kategorisasi, maupun proporsisi proporsisi maka dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif yaitu dari umum ke khusus. Analisa data dilakukan dalam tiga tahap:

1. Pemrosesan satuan sosial (*unityzing*)

Pada *unityzing* ini ada dua tahap yaitu tahap pertama adalah tipologi satuan. Pada tahap ini memberikan nama sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh

subjek yang dikehendaki oleh latar penelitian, artinya peneliti menulis apa yang dipikirkan atau yang dikemukakan oleh informan dalam bentuk bahasanya yang akan diartikan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara. Kedua, yaitu penyusunan satuan yang terdiri dari informasi kecil yang mempunyai arti yang kemudian disusun untuk memudahkan kategorisasi. Informasi – informasi yang didapatkan akan disusun berdasarkan permasalahan yang dibicarakan.

2. Kategorisasi

Kategorisasi yaitu menyusun tumpukan data dalam suatu kategori atas dasar pikiran, intuisi, pendapat tertentu atau kriteria tertentu. Penyusunan dikategorikan berdasar ketentuan yang telah ditetapkan

3. Penafsiran data

Penafsiran data menggunakan metode deskriptif, semata-mata menggambarkan dan menceritakan penelitian yang sesuai dengan permasalahan diatas (Moeloeng, 2002). Penyusunan dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yakni melakukan pendeskripsian dengan tujuan menafsirkan data dengan jalan memenuhi kategori kategori sesuai dengan penelitian.

menciptakan kesengsaraan dan disintegrasi dalam masyarakat. Impor yang tidak terbatas terhadap barang-barang mematikan industri skala menengah dan kerajinan lokal, dan industrialisasi yang berorientasi ekspor akan menciptakan polusi dan kerusakan terhadap lingkungan”.

Dalam kenyataannya, kehidupan sosial, termasuk ekonomi, tidak hanya diatur oleh mekanisme pasar, tetapi juga oleh pengaturan negara dan sosial budaya. Pengaturan dapat bermakna intervensi, bila dipandang dari sudut pasar. Dari sudut pandang negara, intervensi dilakukan atas nama regulasi. Kadang – kadang “deregulasi” digunakan untuk menjelaskan perubahan atau penyesuaian dalam pengaturan manusia terhadap pasar.

Beberapa penelitian yang membahas tentang pasar, beberapa diantaranya adalah; penelitian yang dilakukan oleh LP3ES dan USAID pada tahun 1994 dengan judul “studi sektor informal perkotaan“, kasus Jakarta dan Surabaya membahas mengenai jaringan sosial jaringan pemulung dan pedagang. Dijelaskan bahwa jaringan sosial tidak selalu didasarkan pada ikatan kekerabatan. Teman sekampung, tetangga ataupun teman sekerja dapat sama giatnya dalam membagi informasi tentang peluang – peluang kerja yang ada.

Martin Perry (1999) dalam bukunya “Mengembangkan Usaha Kecil” menjelaskan bahwa terdapat tiga pengaruh konsisten dan dominan telah diidentifikasi sebagai pengaruh sentral pada jaringan sosial dalam praktik bisnis orang – orang Cina perantauan, yaitu :

1. Peternalisme, keluarga adalah badan primer untuk sosialisasi. Personalisme, hubungan dengan orang – orang yang dapat dipercaya dan melalui mereka orang – orang lain juga akan dipercaya.
2. Ketidak amanan, perasaan dikepung karena minoritas menyebabkan mereka memfokuskan usaha – usaha mengejar kekayaan sebagai jalur guna memperoleh keamanan.

Ketiga pengaruh ini menyebabkan kepedulian utama yang bagi organisasi sosial dan bisnis untuk tetap berada dalam ruang lingkup kendali satu orang (Martin Perry, 2000 : 93).

Penelitian yang dilakukan oleh F.R. Wulandari (dosen Fisip Universitas Terbuka) yang berjudul “Prilaku Ekonomi Etnis Cina Di Indonesia Sejak Tahun 1930-an Hingga Pasca Orde Baru” (dalam Jurnal Studi Indonesia, Vol.11, No.2, Tahun 2001, Hal : 77) membahas tentang perilaku budaya dan ekonomi etnis Cina di Indonesia. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang saling terkait satu sama lain. Disini dijelaskan bahwa kuatnya dan meluasnya usaha ekonomi etnis Cina perantauan disebabkan adanya jaringan yang kuat diantara etnis mereka. Walaupun demikian sikap kompetitif antara mereka tetap terpelihara secara sehat. Hal ini semakin memperkuat kinerja usaha mereka, bahkan disaat terjadi krisis ataupun munculnya tantangan besar, mereka akan saling bekerja sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Dewi Augustine (Alumni Mahasiswa Fisip Unsri, 2005) yang berjudul “ Pola Jaringan Sosial Pedagang Sektor Informal di Pasar Lemabang” dimana penelitian tentang pasar ini difokuskan membahas tentang pola jaringan sosial pedagang sektor informal di Pasar lemabang. Dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan sosial yang terbentuk diantara pedagang kaki lima di Pasar Lemabang diwujudkan dalam bentuk kegiatan perkumpulan arisan, yang bertujuan mempererat tali silaturahmi diantara para pedagang kaki lima, dimana pola jaringan sosial pedagang ini didasarkan pada ikatan kekerabatan, persahabatan, tetangga, dan dilandasi oleh faktor kepercayaan.

Damsar dalam bukunya *Sosiologi Ekonomi* (1997; 101) membahas tentang pasar, dimana dalam pembahasannya ini, Damsar membahas tentang pedagang, pembeli dan pasar, aspek ruang dan waktu dari pasar serta aspek tawar-menawar yang terjadi dipasar. Damsar juga membahas tentang pasar loak yang melihat dari fungsinya sebagai strategi lingkungan hidup (1998 : 19).

Sejumlah studi memfokuskan strategi mempertahankan hidup pada sejumlah kelompok komunitas yang ada di pasar, yang dikaitkan dengan upaya untuk memberdayakannya (Susanto, 1994; Hart : 1985). Pengungkapan yang dilakukan memfokuskan dalam kategori pasar tradisional. Pasar tradisional di Palembang dapat dikelompokkan sebagai pasar konsumen. Pasar konsumen adalah sekelompok pembeli yang membeli barang – barang untuk dikonsumsi (Swasta DH, 1996:53). Selanjutnya dijelaskan bahwa sebagai pasar konsumen pembeli – pembelinya adalah individu dan atau pembeli rumah tangga. Pembeli – pembeli tersebut akan dilayani oleh sejumlah pedagang yang ada di pasar tradisional yang biasa terdiri dari pedagang sekaligus produsen maupun perantara. Pedagang yang sekaligus produsen di pasar tradisional umumnya adalah pedagang kecil, dimana ia langsung berhadapan dengan konsumen langsung, sedangkan perantara biasa terdiri dari pedagang besar dan perantara.

Berbeda dengan studi dan penelitian yang telah ada, bahasan dalam penelitian tentang pasar ini lebih memfokuskan tentang fungsi pasar tradisional di tengah perkembangan pasar modern di Palembang, sekaligus dinamika perubahan yang terjadi dari fungsi tersebut dan faktor yang menentukan pasar tradisional tersebut dapat bertahan sebagai tempat berbelanja masyarakat.